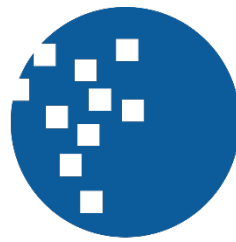


**BUKU FOTO:
“AMOR ING ACINTYA”**



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

TUGAS AKHIR

Rindi Salsabilla Putri

0000029378

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA
TANGERANG
2022**

**BUKU FOTO:
“AMOR ING ACINTYA”**



TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Rindi Salsabilla Putri

0000029378

PROGRAM STUDI JURNALISTIK

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA
TANGERANG**

2022

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Dengan ini saya,

Nama : Rindi Salsabilla Putri

Nomor Induk Mahasiswa : 00000029378

Program studi : Jurnalistik

Skripsi berbasis karya dengan judul:

Buku Foto: “Amor ing Acintya”

merupakan hasil karya saya sendiri bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain, dan semua sumber, baik yang dikutip maupun dirujuk, telah saya nyatakan dengan benar serta dicantumkan di Daftar Pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan/penyimpangan, baik dalam pelaksanaan skripsi maupun dalam penulisan laporan skripsi, saya bersedia menerima konsekuensi dinyatakan TIDAK LULUS untuk Tugas Akhir yang telah saya tempuh.

Tangerang, 17 Juni 2022



Rindi Salsabilla Putri

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul

Buku Foto: “Amor ing Acintya”

Oleh

Nama : Rindi Salsabilla Putri

NIM : 00000029378

Program Studi : Jurnalistik

Fakultas : Ilmu Komunikasi

Telah disetujui untuk diajukan pada

Sidang Ujian Skripsi Berbasis Karya Universitas Multimedia Nusantara

Tangerang, 17 Juni 2000

Pembimbing



Albertus Magnus Prestianta, S.I.Kom., M.A.

NIDN: 0328108803

Ketua Program Studi Jurnalistik

Samiaji

Bintang

2022.06.1

7 10:00:34

+07'00'

Samiaji Bintang Nusantara, S.I., M.A.

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir dengan judul
BUKU FOTO: “AMOR ING ACINTYA”

Oleh

Nama : Rindi Salsabilla Putri

NIM : 00000029378

Program Studi : Jurnalistik

Fakultas : Ilmu Komunikasi

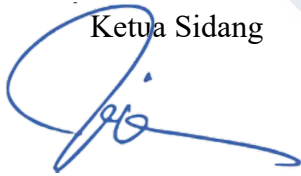
Telah diujikan pada hari Jumat, 24 Juni 2022

Pukul 11.00 s.d 12.30 dan dinyatakan

LULUS

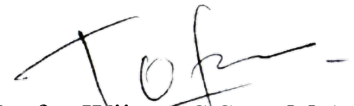
Dengan susunan penguji sebagai berikut.

Ketua Sidang



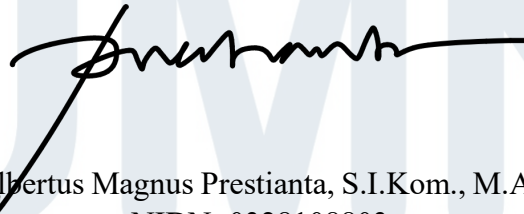
F.X. Lilik Dwi Mardjianto, S.S., M.A.
NIDN: 0327088202

Penguji



Taufan Wijaya, S.Sos., M.A.
NIDN: 0314078303

Pembimbing



Albertus Magnus Prestianta, S.I.Kom., M.A.
NIDN: 0328108803

Ketua Program Studi Jurnalistik



Samiaji Bintang Nusantara, S.T., M.A.

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas academica Universitas Multimedia Nusantara, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rindi Salsabilla Putri

NIM : 00000029378

Program Studi : Jurnalistik

Fakultas : Ilmu Komunikasi

Jenis Karya : *Tesis/Skripsi/ ~~Tugas Akhir~~ (*coret salah satu)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Multimedia Nusantara Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Buku Foto “Amor ing Acintya” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Multimedia Nusantara berhak menyimpan, mengalihmediakan/mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 8 Juli 2022

Yang menyatakan,



Rindi Salsabilla Putri

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

KATA PENGANTAR

Semester delapan, resmi menjadi salah satu titik terberat hingga saat kalimat ini ditulis. Khawatir, lelah, tangis, hingga rasa ingin menyerah sangat menguasai diri. Terlebih, sejumlah rintangan, tanggung jawab, dan kondisi lain terus memaksa diri untuk turut ditanggung meskipun tubuh dan hati berkata “Tolong, jangan sekarang.”. Memang, belum resmi disebut sebagai seorang sarjana. Namun, terharu bila mengingat bagaimana awal seluruh perjuangan ini dimulai, 2018.

Maka dari itu, Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya. Tanpa-Nya, penulis tidak akan mampu berjuang dan bertahan hingga sampai di titik ini, yaitu menyelesaikan penelitian berbasis karya. Selama melewati proses penyusunannya, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan bantuan dari sejumlah pihak, yakni.

1. Dr. Ninok Leksono, selaku Rektor Universitas Multimedia Nusantara.
2. Ir. Andrey Andoko, M.Sc. selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara.
3. Samiaji Bintang Nusantara, S.T., M.A., selaku Ketua Program Studi Jurnalistik Universitas Multimedia Nusantara dan Veronika, S.Sos., M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Jurnalistik Universitas Multimedia Nusantara. Terima kasih karena telah menjadi dosen sekaligus pemimpin program studi yang suportif kepada mahasiswanya.
4. Albertus Magnus Prestianta, S.I.Kom., M.A. selaku dosen pembimbing, dosen pengampu, dan teman terbaik bagi penulis sejak semester lima. Salah satu sosok yang sangat berperan besar dalam proses penulis untuk berkembang menjadi manusia. Seribu terima kasih tidak akan cukup. Namun masih dengan harapan yang sama, “Mas Abeng, semoga panjang umur dalam keadaan bahagia selalu. Tuhan memberkati.”
5. F.X. Lilik Dwi Mardjianto, S.S., M.A. selaku ketua sidang dan Taufan Wijaya, S.Sos., M.A. selaku dosen penguji sidang tugas akhir. Terima

kasih banyak atas apresiasi yang luar biasa, dukungan, kritik, dan saran yang telah diberikan kepada penulis.

6. Almarhum Novri Madya Putra. Lebih dari sekadar abang sepupu, tidak pernah kurang sebagai sosok abang. Salah satu motivasi dan alasan utama berlabuhnya topik ini.
7. Ida Bhagawan Agra Sagening, Yayasan Krematorium Sagraha Mandrakantha Santhi, Bapak I Nyoman Karsana, Bapak I Nyoman Mandya, Pemangku Guru Gede, Pemangku Damar Suanjaya, keluarga Bapak I Made Subur, dan masyarakat Bali. *Matur suksma* atas dukungan luar biasa yang telah diberikan. Terima kasih telah meyakinkan penulis bahwa ada banyak insan baik di dunia.
8. Abel Timothy, salah satu sahabat terbaik penulis sekaligus saksi perjuangan sejak SMA yang selalu mengantar-jemput, mendukung, dan menemani penulis selama produksi *Amor ing Acintya* berlangsung. Tanpa Abel, mungkin penulis sudah menghilang di antah-berantah.
9. Ayu 'Achan' Maharani, salah satu sahabat terbaik penulis sejak 2014 yang berperan besar dalam menentukan narasumber, mendiskusikan hasil wawancara, menerjemahkan narasi dalam Bahasa Bali, *healing-healing* malam hari di pantai, dan bermain mesin capit warung madura. Tanpa Achan, mungkin penulis sudah terombang-ambing di Selat Bali.
10. Laurencia Uma dan Aliviola Putri. Dua perempuan hebat yang selalu sepaket dan selalu mendukung penulis tanpa henti. Yuk, terus bermimpi dan sukses bersama. Penulis sayang kalian selalu.
11. Elyzabeth Yulivia. Ibarat nomor darurat 112, El selalu siap sedia menjadi teman seperjuangan, sepergeluhan, seperpanikan, menangis, dan begadang penulis. Terima kasih, ya, El. Hilang *healing* ke mana kita habis ini?
12. Shalika Rahma, teman berantem dan kunci dari segala restu penulis. Terima kasih karena sudah selalu peduli, khawatir, dan sayang kepada penulis, semoga bukan *gimmick*. Terakhir, semoga kita selalu menjadi wibu, ya, Shal. Hanya anime yang membuat kita akur.

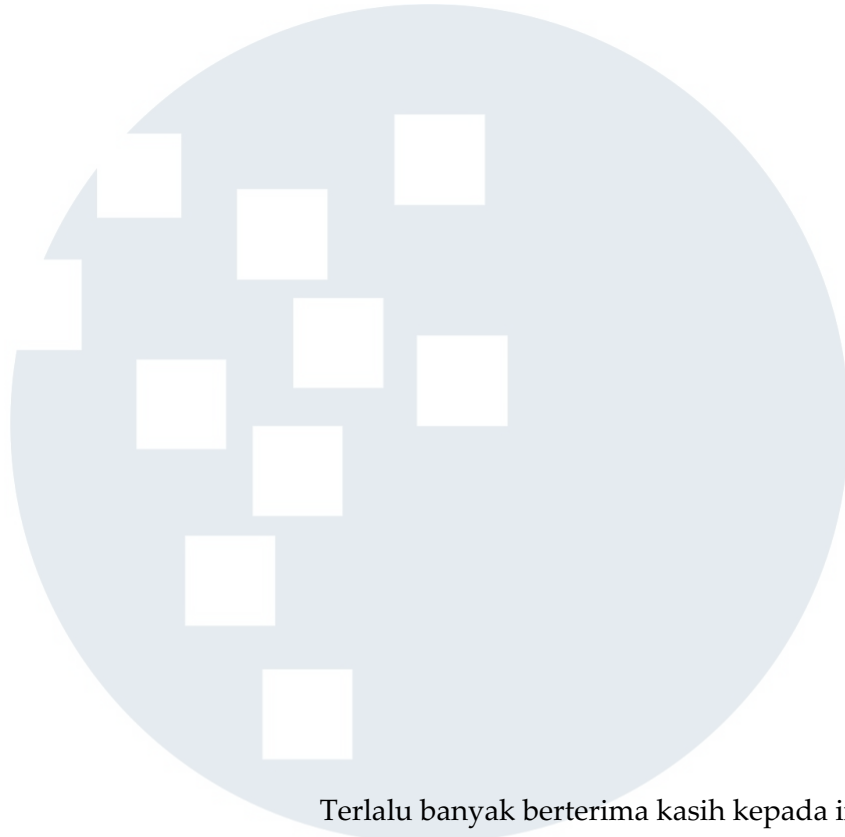
13. Aziza Zahwa, teman pelawak ajaib yang terkadang *jayus* tapi tetap lucu; Eben Haezar, KBBI berjalan yang selalu “Rin, mau di luar dulu, *ngga?*”; Grace Priyono, si suportif #1 yang pijatannya sangat enak; Haykal Arsyah, teman yang selalu mengelus-elus kepala setiap penulis; Matthew Sudiyono, teman rasa dosen pembimbing yang paling rajin menjenguk penulis bersama Aziza Zahwa.
14. Teman-teman seperjuangan penulis selama di bangku perkuliahan, Hendra Wijaya, Fidelia Dea, Citra Mutiara, Yohana Indah, Malvin, Ko Chandra, Halina, Sam, Kezia, dan Gregorius Amadeo. Tanpa kalian, penulis kehilangan arah.
15. Lalala Yeyeye alias Chrisstella ‘Bong’ Efivania, Juan Robin, Kevin ‘Kupay’ Koopman, dan Grace ‘Gres’ Callista. Teman seperjuangan, mengeluh, dan menangis sejak semester empat. Terharu, kita udah gede dan definisi keren bisa lulus tepat waktu. Penulis sayang kalian, selalu. *See you on top!*
16. Adimas Nauval—Z Drive Show—; Dino, Piyo, dan Grizz, para boneka yang selalu menemani penulis; Nohara Shinnosuke, tokoh kartun kesayangan; Popo, laptop yang jauh lebih lelah apabila dibandingkan dengan penulis; balsem; koyo; minyak angin; RS Siloam Lippo Village; dan Spotify.
17. Elizabeth Jessamine, penyusun tata letak terbaik bagi penulis. Meskipun tanggung jawab lain masih mengikuti, tetapi masih meluangkan waktu untuk mewujudkan terciptanya karya ini dengan luar biasa. Terima kasih banyak, Jessa.

Tangerang, 17 Juni 2022



(Rindi Salsabilla Putri)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Terlalu banyak berterima kasih kepada insan lain,
sampai lupa mengucapkannya untuk jiwa dan raga sendiri.

Walaupun halaman ini tak akan cukup,

Terima kasih banyak karena sudah bertahan usai ribuan biru dan banyaknya luka.

Baru berhasil satu dari ribuan anak tangga yang harus dilewati,
tapi tak mengapa.

Percayalah, masa lalumu bahagia melihat dirimu hari ini.

Laa Tahzan, Innallaha Ma'ana;

Q.S. Al-Baqarah [2]:286.

BUKU FOTO:

“AMOR ING ACINTYA”

Rindi Salsabilla Putri

ABSTRAK

Ngaben adalah upacara kematian yang dilaksanakan oleh umat Hindu Nusantara. Dalam pelaksanaannya, Ngaben memiliki tujuan untuk menghancurkan unsur Panca Mahabhuta agar *Atman* dapat mencapai tujuan dari kehidupan setelah kematian, yaitu Samsara hingga Moksa. Pada pelaksanaannya, upacara Ngaben berlangsung selama tiga hingga tujuh hari dengan melibatkan massa, tetapi saat pandemi COVID-19, Ngaben tidak dapat dilaksanakan guna mencegah penyebaran virus akibat kerumunan massa. Sebagai solusi, Pemerintah Provinsi Bali menetapkan kremasi sebagai alternatif pelaksanaan Ngaben, khususnya bagi jenazah COVID-19. Namun, pelaksanaan kremasi ternyata sudah menjadi problematik bagi sebagian besar masyarakat Bali sejak lama. Hal tersebut terjadi karena adanya kekhawatiran jika pelaksanaan kremasi akan menghilangkan adat istiadat dan gotong royong yang telah dipertahankan. Selain itu, terdapat sejumlah stigma yang melekat pada seseorang yang dikremasi ketika meninggal. Melalui konsep foto jurnalistik, foto cerita, foto *features*, dan nilai berita *human interest*, buku foto *Amor ing Acintya* menampilkan 136 foto yang terdiri atas proses pelaksanaan Ngaben, bentuk adaptasi kegiatan adat istiadat masyarakat Bali selama COVID-19, dan upacara kremasi di Krematorium Sagraha Mandrakantha Santhi sebagai alternatif dari pelaksanaan upacara Ngaben bagi jenazah COVID-19. Buku foto ini bertujuan untuk menyampaikan bahwa kremasi adalah solusi alternatif Ngaben yang tepat dalam penanganan jenazah COVID-19 dan tidak merusak tatanan masyarakat. Sebab, pelaksanaan Ngaben di *setra* adat tetap harus diutamakan (Karsana, wawancara, 8 April 2022). Terlebih, proses kremasi juga tetap melaksanakan rangkaian upacara pengabenan berdasarkan tuntunan Ngaben dalam Lontar Yama Purwana Tattwa. Dengan demikian, pelaksanaan kremasi di krematorium tidak akan mengurangi atau menghilangkan proses perjalanan *Atman* untuk mencapai Samsara hingga Moksa.

Kata kunci: COVID-19, Hindu Nusantara, Jenazah, Kremasi, Krematorium Sagraha Mandrakantha Santhi

Klaster: *Reporting-Based Project*

Sub-klaster: *Photo Journalism* (Buku foto)

PHOTO BOOK:

“AMOR ING ACINTYA”

Rindi Salsabilla Putri

ABSTRACT

Ngaben is a death ceremony that carried out by the Balinese Hinduism. The purpose of Ngaben is destroying the Panca Mahabhuta element to make Atman can achieve the purpose of life after death, Samsara until Moksa. In its implementation, the Ngaben ceremony lasts for three to seven days by involving the masses, but during the COVID-19 pandemic, Ngaben cannot be carried out to prevent the spread of the COVID-19 virus due to crowds. As a solution, the Bali Provincial Government has established cremation as an alternative to Ngaben, especially for COVID-19 corpse. However, the implementation of cremation has been a problem for most Balinese people for a long time. This happened because of concerns that the cremation would destroy the customs and mutual cooperation that had been maintained. In addition, there is a certain amount of stigma attached to someone who is cremated when they dies. Through the concept of photo journalism, photo stories, photo features, and news value of human interest, the photo book Amor ing Acintya displays 136 photos consisting of the Ngaben implementation process, adaptation of Balinese traditional activities during COVID-19, and the cremation ceremony at Krematorium Sagraha Mandrakantha Santhi as an alternative to the Ngaben ceremony for COVID-19 corpses. This photo book aims to convey that cremation is the right alternative solution for Ngaben in handling COVID-19 corpses and does not damage the community structure. This is because the implementation of Ngaben in the traditional setting still has to be prioritized (Karsana, interview, 8 April 2022). Moreover, the cremation process also continues to carry out a series of funeral ceremonies based on Ngaben's guidance in Lontar Yama Purwana Tattwa. Thus, the implementation of cremation at the crematorium will not reduce or eliminate the process of Atman's journey from reaching Samsara until Moksa.

Keywords: *Balinese Hinduism, Corpse, COVID-19, Cremation, Krematorium Sagraha Mandrakantha Santhi*

Cluster: *Reporting-Based Project*

Subcluster: *Photo Journalism (Photo Book)*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Karya	6
1.3 Kegunaan Karya	7
1.3.1 Kegunaan Akademis.....	7
1.3.2 Kegunaan Sosial.....	7
BAB II KERANGKA KONSEP	9
2.1 Tinjauan Karya Sejenis.....	9
2.1.1 Pandemi	9
2.1.2 COP in Animal Disaster Relief	11
2.1.3 Benteng Harapan	14
2.1.4 Rambu Solo': Ritual Kematian Toraja.....	16
2.2 Analisis SWOT Karya	20
2.3 Teori dan Konsep	22
2.3.1 Foto Jurnalistik	22
2.3.2 Foto <i>Features</i>	23

2.3.3 Foto Cerita	24
2.3.3.1 Bagian Foto Cerita	25
2.3.3.2 Elemen Foto Cerita	26
2.3.4 Nilai Berita	31
BAB III RANCANGAN KARYA	33
3.1 Tahapan Pembuatan	33
3.1.1 Praproduksi	34
3.1.1.1 Penentuan Tema	34
3.1.1.2 Riset	35
3.1.1.3 Rencana Kerja	36
3.1.1.4 Rencana Visualisasi Karya	37
3.1.2 Produksi	39
3.1.2.1 Observasi	39
3.1.2.2 Wawancara	39
3.1.3 Pascaproduksi	40
3.2 Anggaran	41
3.3 Target Luaran/Publikasi	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Pelaksanaan	44
4.1.1 Praproduksi	44
4.1.1.1 Riset	44
4.1.1.2 Menentukan Narasumber dan Tokoh Cerita	46
4.1.2 Produksi	48
4.1.2.1 Observasi	48
4.1.2.2 Liputan Pengambilan Foto	50
4.1.2.3 Wawancara	61
4.1.3 Pascaproduksi	63
4.1.3.1 Kurasi Foto	63
4.1.3.2 Penyuntingan Foto	64
4.1.3.3 Narasi	65

4.1.3.4	Tata Letak.....	68
4.1.3.5	Proses Cetak dan Kemasan Karya.....	70
4.2	Realisasi Anggaran.....	72
4.3	Evaluasi.....	75
4.3.1	Pendapat Ahli.....	77
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN.....	80
5.1	Simpulan.....	80
5.2	Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....		83
LAMPIRAN.....		87

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tinjauan Karya Sejenis.....	18
Tabel 2.2 Analisis SWOT Karya <i>Amor ing Acintya</i>	21
Tabel 3.1 Rencana Kerja.....	36
Tabel 3.2 Rancangan Anggaran Biaya	41
Tabel 4.1 Realisasi Anggaran.....	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Buku Foto Pandemi	9
Gambar 2.2 Buku Foto COP in Animal Disaster Relief	11
Gambar 2.3 Buku Foto <i>Benteng Harapan</i>	14
Gambar 2.4 Buku Foto <i>Rambu Solo': Ritual Kematian Toraja</i>	16
Gambar 2.5 Elemen Foto <i>Overall</i>	27
Gambar 2.6 Elemen Foto <i>Medium</i>	27
Gambar 2.7 Elemen Foto <i>Detail</i>	28
Gambar 2.8 Elemen Foto <i>Portrait</i>	28
Gambar 2.9 Elemen Foto <i>Interaction</i>	29
Gambar 2.10 Elemen Foto <i>Signature</i>	29
Gambar 2.11 Elemen Foto <i>Sequence</i>	30
Gambar 2.12 Elemen Foto <i>Clincher</i>	30
Gambar 3.1 Referensi Tata Letak Buku Foto	38
Gambar 4.1 Elemen Foto <i>Overall</i>	56
Gambar 4.2 Elemen Foto <i>Medium</i>	57
Gambar 4.3 Elemen Foto <i>Detail</i>	58
Gambar 4.4 Elemen Foto <i>Portrait</i>	58
Gambar 4.5 Elemen Foto <i>Interaction</i>	59
Gambar 4.6 Elemen Foto <i>Signature</i>	60
Gambar 4.7 Elemen Foto <i>Sequence</i>	60
Gambar 4.8 Elemen Foto <i>Clincher</i>	61
Gambar 4.9 Contoh Penyuntingan Foto	64
Gambar 4.10 Salah Satu Contoh Pencantuman Narasi Foto	66
Gambar 4.11 Penggunaan Fon Montserrat pada Kover <i>Amor ing Acintya</i>	69
Gambar 4.12 Penggunaan Fon Montserrat pada Salah Satu Foto <i>Amor ing Acintya</i>	69
Gambar 4.13 Salah Satu Contoh Koordinasi antara Penulis dan Jessamine	70